

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 1.1. Simpulan

Adapun Kesimpulan yang didapat pada penelitian ini adalah:

1. Nilai efisiensi KA Argo Parahyangan yaitu 25.09% dari hasil perhitungan pemasukan dan pengeluaran yang ada.
2. Nilai okupansi atau *Load factor* KA Argo Parahyangan rangkaian eksekutif yaitu 63,10% dan rangkaian eksekutif bisnis yaitu 71,88% dan di rata-rata dari kedua rangkaian tersebut nilai *load factor* nya adalah 67,5% yang artinya kepadatan yang ada di dalam rangkaian tersebut hanya sebesar 67,5% dan kemungkinan sebesar 32,5% nya tidak terisi penumpang.
3. Nilai *time headway* rata-rata KA Argo parahyangan pada tiap kereta dalam sehari yaitu lebih dari 100 menit, artinya waktu antar tunggu yang dimiliki KA Argo Parahyangan adalah rata-rata diatas 100 menit.
4. Analisis kelayakan pada KA Argo Parahyanan yaitu:

$$\text{Nilai BCR yaitu} = \frac{\text{Rp. } 56,111,766,641}{\text{Rp. } 23,621,930,107} = 2.38$$

maka KA Argo Parahyangan memiliki  $\text{BCR} > 1$  artinya nilai pendapatan yang diperoleh menguntungkan atau layak.

$\text{Net Present Value (NPV)} = \text{Total PV Penerimaan} - \text{Total PV Pengeluaran}$   
 $\text{Rp}255,047,376,660 - \text{Rp}107,369,838,201 = \text{Rp}147,677,538,459 > 1$   
maka KA Argo Parahyangan memiliki  $\text{NPV} > 1$  artinya nilai pendapatan yang diperoleh menguntungkan atau layak.

## 1.2. Implikasi dan Rekomendasi

1. Nilai efisiensi KA Argo parahyangan yaitu 25.09% dari hasil perhitungan perbandingan pemasukan dan pengeluaran yang ada sudah cukup baik namun masih bisa dikendalikan lagi jumlah pengeluaran pada operasional KA Argo Parahyangan dengan mengurangi awak kereta pada bagian pengawas bidang perawatan dan perbaikan yang jumlahnya 3 orang, namun pada kenyataannya perawatan dan perbaikan pada KA Argo Parahyangan dapat terbilang sederhana sehingga cukup dengan pengawas yang jumlahnya 1 atau 2 orang saja, dan juga jumlah pengeluaran dapat dikendalikan lagi dengan penggunaan bahan bakar dan genset yang mungkin bisa diganti dengan bahan bakar hemat energi Bio Solar yang lebih terjangkau harganya dan genset bisa diganti dengan membeli alat tenaga surya sehingga saat genset kereta beroperasi bisa mengandalkan tenaga surya sebagai energinya.
2. KA Argo Parahyangan memiliki nilai *load factor* yang hanya 67,5% masih belum memenuhi standard nilai *load factor* pada umumnya (70%) dikarenakan banyaknya kapasitas tempat duduk penumpang yang tidak terisi khususnya pada kereta tambahan sehingga lebih baik mengurangi kereta tambahan yang ada dan disesuaikan dengan jadwal kereta reguler saja.
3. Perhitungan *time headway* KA Argo Parahyangan memiliki nilai yang berbeda-beda tiap harinya, dikarenakan jumlah kereta yang berangkat tiap harinya berbeda. Semakin banyak kereta yang berangkat maka semakin sedikit waktu tunggu penumpangnya, namun apabila ditinjau seperti itu maka pihak KAI harus menambah jumlah kereta yang berangkat tetapi apabila menambah jumlah kereta yang berangkat maka akan menambah biaya operasional yang dikeluarkan sehingga tidak efisien. Saran saya sebagai peneliti meninjau dari perhitungan *time headway* untuk KA Argo Parahyangan sudah cukup baik, dengan mempertahankan konsistensi jadwal keberangkatan yang ada untuk menghindari adanya keterlambatan kedatangan kereta dengan memperhatikan pengecekan kereta sebelum berangkat sesuai prosedur yang ada dengan cermat dan teliti agar

menghindari kesalahan teknis yang dapat mengakibatkan keterlambatan kereta. Jika terjadi masalah pada kereta dikarenakan *accidently* dari faktor alam misalnya, saran saya adalah pihak KAI selalu siap menyediakan lokomotif cadangan di beberapa titik stasiun, sehingga apabila terjadi masalah *accidently* (kecelakaan), lokomotif cadangan pada titik stasiun terdekat akan bisa langsung meluncur ketempat kejadian yang mengalami permasalahan tanpa mengganggu *time headway* yang ada.

4. KA Argo Parahyangan ditinjau dari nilai kelayakan finansial, sudah dapat dikatakan layak beroperasi. Namun lebih baik untuk meningkatkan nilai jual atau nilai pada investasi, pihak KAI bisa memberikan atau menambahkan pelayanan periklanan kepada pihak lain yang membutuhkan di tempat yang ada, misalnya di dalam gerbong ataupun iklan pada tayangan di televisi didalam gerbong dan lainnya. Dengan begitu nilai *benefit* pada KA Argo Parahyangan dapat ditingkatkan.